

BAB V

PENUTUP

4.2 Simpulan

Gusaran yang ada pada masyarakat Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dilatarbelakangi oleh tradisi atau adat-istiadat yang dilaksanakan secara turun-temurun. Tradisi yang sudah ada tersebut menjadi bagian dari hidup yang dijalani oleh masyarakat Sunda Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Adanya keyakinan bahwa tradisi *gusaran* merupakan bagian dari ajaran agama yang harus dipatuhi. Desa Boja merupakan salah satu desa yang sebagian besar penduduknya beragama Islam. Salah satu ajaran yang harus dipatuhi salah satunya adalah perintah melaksanakan sunat. Sunat yang pada umumnya dilakukan oleh laki-laki agar bersih dan suci, tapi ada suatu tradisi yang dinamakan *gusaran* (meratakan gigi) yang didahului dengan *menyepit* (*menyunat*) anak perempuan yang dilakukan masyarakat Desa Boja.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan perihal makna dalam tradisi *gusaran* di Desa Boja, Kec. Majenang, Kab. Cilacap, memperjelas bila ada makna leksikal maupun kultural. Makna leksikal, yaitu makna yang terdapat pada Kamus Sunda-Indonesia dan KBBI. Makna kultural pada tradisi *gusaran*, yaitu makna terkait kebudayaan masyarakat Desa Boja. Makna kultural juga didapatkan dari hasil wawancara dengan *paraji*, sesepuh, dan masyarakat Desa Boja yang paham dengan tradisi *gusaran*. Terdapat 48 kosa kata dalam tradisi *gusaran* yang peneliti dapatkan diantaranya, 35 kosa kata memiliki makna leksikal dan makna kultural. Sementara terdapat 13 kosa kata yang hanya memiliki makna kultural saja.

Berdasar penelitian perihal makna pada tradisi *gusaran*, terdapat nilai-nilai budaya yang termuat di dalamnya diantaranya. 1) Nilai religius (hubungan manusia dengan Tuhan), 2) nilai melestarikan budaya (hubungan manusia dengan alam), 3) Nilai gotong royong (hubungan manusia dengan masyarakat), 4) Nilai pendidikan (hubungan manusia dengan manusia lain), 5) Nilai kehidupan (hubungan manusia dengan dirinya sendiri).

Berdasar penelitian diatas, memberikan simpulan bahwasanya makna pada tradisi *gusaran* memperlihatkan apabila bahasa atau istilah pada prosesi tradisi *gusaran* tidak hanya diartikan dalam bahasanya saja, melainkan makna tersebut mengandung simbol yang tersirat dalam makna kulturalnya. Oleh sebab itu, bisa memberi simpulan bila bahasa dan budaya saling berhubungan yang terwujud dalam kajian etnolinguistik.

4.3 Saran

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya sebagai berikut. Pertama, untuk masyarakat khususnya yang berada di Desa Boja agar terus mempertahankan tradisi masyarakat Sunda, salah satunya adalah tradisi *gusaran* agar dapat bertahan sampai ke generasi selanjutnya. Kedua, bagi pemuda-pemudi masyarakat Desa Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap agar bisa melestarikan tradisi yang ada dan memiliki rasa kebanggaan atas identitas masyarakat berupa tradisi *gusaran*. Ketiga, untuk pemerintah desa khususnya Desa Boja, tradisi *gusaran* merupakan suatu kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Sunda di Des Boja Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.